

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS VII SMP ISLAM ABD WAHID PAJARAKAN KULON KABUPATEN PROBOLINGGO

Ririn Ika¹, Abdul Basit², Lujeng Lutvia³
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini disebabkan oleh proses pembelajaran PKn kurang menarik di SMP Islam ABD.Wahid Pajarakan Kulon Probolinggo, karena guru PKn menggunakan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai demokrasi pembelajaran PKn. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa dalam implementasi nilai-nilai demokrasi di SMP Islam ABD.Wahid sudah menjalankan nilai-nilai demokrasi dengan semaksimal. Oleh sebab itu mengurangi porsi ceramah dan memberikan penugasan atau diskusi.

Kata Kunci: nilai-nilai demokrasi, pendidikan kewarganegaraan (PKn)

ABSTRACT

The Problem in this research is caused by the learning process of Civics that is less interesting in Junior high schools ABD.Wahid Pajarakan Probolinggo, because teachers don't use the lecture method. This study aim to describe the implementation of the values of civics democracy. The research methodology uses a qualitative approach with descriptive analytical methods. The research subjects include school principals, teachers, students. Data collection techniques using observation, interviews, and study documentation. Data analysis techniques using data reduction, and drawing conclusions or verification. From the research results, it was found that in the implementation of democratic values in the Islamic Middle School. Therefore reducing the portion of the lecture and giving assignments or discussion.

Keywords: Democratic Values, Civics Education

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik di dalam usaha mengembangkan dan menitik beratkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selain diberi pengetahuan melalui pendidikan peserta didik harus mewujudkan demokrasi dalam kenyataan sekolah (Rosyada, 2007). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) berlandaskan pada pancasila dan Undang-undang 1945 berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, dan mandiri menjadi warga negara yang berdemokratis. Oleh sebab itu nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasi dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi yaitu melalui pendidikan. khususnya pendidikan kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan warga negara yang demokratis.

Sedangkan menurut (Suyahmo, 2012) demokrasi itu ada kaitannya dengan nilai-nilai kebebasan, tetapi kebebasan tersebut sesuai peraturan yang telah berlaku. Jadi demokrasi itu dilaksanakan disekolah mengenai nilai kebebasan berpendapat sesuai dengan peraturan yang ada disekolah. Demokrasi dapat terwujud apabila pelaksanaan demokrasi tersebut memberikan hak-hak dasar manusia. Namun kebebasan tersebut ada batasan dan sesuai peraturan yang ada. Pengembangan demokrasi harus dilaksanakan agar mampu menghadapi permasalahan globalisasi. Meskipun globalisasi tidak dapat dihindarkan setidaknya ditanamkan nilai-nilai demokrasi untuk menyiapkan generasi yang demokratis. Jika nilai-nilai demokrasi diterapkan maka bibit penerus bangsa ini bisa kuat meskipun berada diperadapan yang penuh masalah seperti masa sekarang ini (Erizal, 2014). Demokrasi itu suatu proses yang nyata dari setiap manusia maupun pemimpin negara. Untuk mendukung jalannya pemerintahan atau politik demokrasi (Winarno, 2013).

Fenomena ini perlu dipahami semua pihak khususnya sebagai pendidik menjadi pedoman dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan disekolah. Hal tersebut mendorong tekad untuk membentuk sikap manusia lebih baik, salah satunya dengan pembelajaran sikap demokratis di Sekolah. Proses pembelajaran sekolah yang berkualitas adalah proses pembelajaran peserta didik untuk aktif dalam kegiatan sekolah (Komalasari, 2011). Sedangkan menurut (Mudjiono, 2006) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, proses tersebut diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Jadi dari pendapat kedua ahli disimpulkan bahwa proses kegiatan guru dengan peserta didik, dimana pese Dengan adanya pelaksanaan demokrasi untuk peserta didik, sehingga membentuk pribadi dan keterampilan juga memiliki nilai moral. Bahkan peserta didik dapat menggunakan akal nya, dan sesuai dengan kemampuannya. Serta mengembangkan rasionalitas tentang nilai demokrasi. Dan peserta didik mampu mencapai moral yang lebih baik (Tedi, 2012).

Implementasi budaya demokrasi dalam lingkungan sekolah sangat penting untuk diwujudkan di era milenial ini yang mempunyai dua sisi. Disatu sisi merupakan peluang untuk kemajuan dan disisi lain ancaman terhadap krisis identitas suatu bangsa dengan menghadirkan revolusi industry yang seiring dengan mudahnya berbagai kultur dan peradapan baru dari berbagai bangsa didunia masuk dan tidak sepenuhnya cocok dengan budaya indonesia. Dunia pendidikan dalam

mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga kokoh ditengah peradapan. Untuk mengaplikasi nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan seperti toleransi, kerja sama, kebebasan berpendapat, menghormati orang lain, menghargai perbedaan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan PKn di kelas VII SMP Islam ABD.Wahid Pajarakan Kulon Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di SMP Islam ABD.Wahid Pajarakan Kulon Probolinggo. Adapun teknik pengumpulan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Di lakukan dengan menggunakan tehknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Observasi menurut Komariah, 2011 merupakan suatu metode pengumpulan data secara langsung untuk terjun kelapangan secara panca indra, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibentuk melalui media visual atau audio visual, misalnya hadycam dan lain-lain. Dengan menggunakan teknik pengamatan ini, maka akan diketahui data, kondisi fisik, dan kemampuan guru di SMP Islam Abd Wahid dalam mengelolah pembelajaran PKn disekolah dengan melaksanakan nilai-nilai demokrasi.

Metode wawancara ini sebagai teknik pengumpulan data yang kedua, saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Menurut Sugiyono, 2014 menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian ini adalah percakapan atau dialog antara peneliti dengan informan yang dibutuhkan. Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang implementasi nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKn di SMP Islam Abd Wahid. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru pengampu PKn kelas VII, dan peserta didik kelas VII, dengan teknik ini wawancara diharapkan mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dokumentasi Menurut Komariah, 2011 adalah metode pengumpulan data untuk mencari data atau informasi. Data dari hasil dokumentasi ini berupa data awal tentang peserta didik dan informasi kemampuan peserta didik yang diperoleh dokumen guru. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data jumlah tenaga guru dan jumlah peserta didik. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada peserta didik saat melakukan proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong, 2007 mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini Wahid yaitu memanfaatkan sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, 2013 metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau data display dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Islam Abd Wahid. Penelitian tersebut memfokuskan peserta didik kelas VII. Sedangkan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 16 peserta didik terdiri dari peserta didik pria 5 orang dan peserta didik perempuan 11 orang. Sedangkan semua guru yang ada di sekolah tersebut ada 11 guru yang terdiri dari kepala sekolah, WK.kepala Sekolah, WK.Kurikulum, guru pendidik, Sarpras, Humas, WK.Kesiswaan dan Tata Usaha. Semua guru tersebut menjalankan pekerjaannya sesuai fungsinya dan peraturan yang ada di sekolah. Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Islam Abd Wahid yaitu:

Berdasarkan kegiatan di SMP Islam Abd.Wahid membiasakan sikap yang bertoleransi melalui program pembiasaan seperti pada pagi hari dan siang hari melakukan doa sebelum belajar dan pulang sekolah. Selain itu ada penilaian sikap spiritual yang diberikan guru melalui pengamatan.

Kerja sama

Berdasarkan Kegiatan yang dilakukan sekolah SMP Islam Abd.Wahid untuk meningkatkan kerja sama guru PKn selalu mendorong peserta didik untuk kerja sama Melakukan kegiatan kerja sama seperti membersihkan kelas bersama-sama, membantu peserta didik yang kesulitan dan lain sebagainya.

Kebebasan berpendapat

Untuk meningkatkan kebebasan berpendapat peserta didik SMP Islam Abd.Wahid di kelas biasanya melakukan seperti pemilihan ketua kelas. Bahkan berhak menjawab dan

berpendapat terhadap pertanyaan guru, berhak mengajukan pendapat saat kerja kelompok atau belajar bersama agar bisa memberikan pendapatnya tanpa rasa ragu-ragu dan bebas memberikan pendapat.

Menghormati orang lain

Untuk melaksanakan nilai-nilai demokrasi bisa dengan cara menghormati orang lain. Di sekolah SMP Islam Abd.Wahid untuk melaksanakan nilai tersebut menerapkan sikap menghormati semua orang. Misalnya guru dikelas menekankan peserta didik untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat, bertegur sapa atau memberikan salam saat bertemu dan lain sebagainya.

Pelaksanaannya didalam kelas biasanya peserta didik berteman baik, tidak ada permusuhan diantara teman-teman yang lain dan juga biasanya berganti tempat duduk agar bisa saling mengenal yang satu dengan yang lainnya. Dalam bersikap guru berlaku adil dan tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Contohnya yaitu berteman tidak memandang status sosial.

Penanaman toleransi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati terhadap suatu perbedaan dan menerima keanekaragaman. Sikap toleransi adalah wujud dari hasil pendidikan itu sendiri. Harus ada pemahaman bahwa perbedaan bukanlah suatu yang menjadi masalah jika tidak saling mendapatkan tentang mana yang benar dan mana yang salah, karena setiap individu mempunyai latar belakang yang sangat berbeda. Dalam kehidupan ini banyak perbedaan mulai dari latar belakang, sifat, bahasa dan lain sebagainya. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertoleransi membutuhkan langkah-langkah yaitu:

Untuk mencontohkan dan menumbuhkan toleransi guru harus bertekad mendidik peserta didik yang toleran. Dengan begitu guru mempunyai peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada peserta didik. Beri kesan positif, biasakan mengajak peserta didik untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi. Dorong peserta didik agar terlibat keragaman. Latih peserta didik agar bergaul dan berkomunikasi yang berbeda suku, agama atau budaya. Dan cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi Memberikan contoh toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kegiatan nilai toleransi di SMP Islam Abd.Wahid Pajajaran Kulon salah satu cara melaksanakan praktik toleransi di dalam

kehidupan sehari-hari sekolah yaitu melalui program pembiasaan seperti pada pagi hari dan siang hari melakukan doa sebelum belajar dan pulang sekolah. Selain itu ada penilaian sikap spiritual yang diberikan guru melalui pengamatan. Guru mengamati ketika peserta didik berdoa yang tidak ikut berdoa berarti toleransinya masih kurang maka anak tersebut diberitahu bersikap toleransi yang benar. Guru dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran selalu mengamati. Lalu jika ada yang memiliki sikap tidak toleransi maka dipanggil dan dibina dengan harapan melalui penerapan penilaian peserta didik akan memiliki sikap toleransi. Dan guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kegiatan-kegiatan dan aktifitas yang tidak toleran tidak akan mendapat tempat dalam masyarakat yang demokratis. Contoh toleran dalam kehidupan sehari-hari disekolah yaitu piket kelas, pemeriksaan kebersihan, mengucapkan salam bila bertemu guru atau teman, membantu teman yang kesulitan, saling tukar pikiran yang pintar dengan yang kurang pintar dan saling menaati peraturan yang telah dicantumkan ketua kelas.

Kerja sama tidak hanya terdapat dilingkungan keluarga dan masyarakat tetapi dilingkungan sekolah juga memerlukan adanya kerja sama. Kerja sama merupakan tindakan yang saling membantu dan sebuah pekerjaan atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Untuk memperoleh tujuan bersama bahkan hasil dapat dinikmati bersama. Dengan adanya kerja sama ini proses belajar terjalin kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga guru PKn selalu mendorong peserta didik untuk kerja sama. Dan bisa menumbuhkan rasa kekeluargaan, serta mempermudah kegiatan kerja sama antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Tujuannya untuk mencapai kondisi yang baik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bentuk kerjasama disekolah diantaranya:

a) Membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah merupakan faktor utama dalam proses pengajaran disekolah atau di dalam kelas, jadi membersihkan dan merawat sangat penting. Karena dengan keadaan kelas yang bersih proses mengajar akan lebih nyaman dilihat, menyenangkan baik bagi peserta didik atau guru. Penanaman rasa cinta kebersihan yaitu menjaga kebersihan terhadap diri sendiri agar membentuk pribadi sehat dan kuat. Apabila peserta didik dalam kondisi sehat dan kuat maka peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Contoh penanaman rasa cinta kebersihan seperti

pembuatan jadwal piket di tiap kelas, agenda bersih-bersih bersama seminggu sekali atau lomba kebersihan dilingkungan sekolah.

- b) Mengerjakan PR atau tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru merupakan suatu bentuk kerjasama disekolah antara peserta didik dengan guru. Secara otomatis terjalin sebuah hubungan. Kerjasama bisa dikatakan sukses jika peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, waktu penyelesaiannya harus sesuai dengan kesepakatan.
- c) Belajar kelompok disekolah adalah salah satu bentuk kegiatan saling membantu peserta didik yang lain agar lebih paham dari sebelumnya. Belajar kelompok adalah kegiatan bersama-sama sehingga peserta didik yang lain bisa mengerti dan paham. Kemudian dengan belajar berkelompok bisa mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh seorang guru dengan mudah, dan cepat selesai.
- d) Menaati semua peraturan tata tertib yang ada merupakan kerjasama antara peserta didik dengan pihak sekolah. Apabila suatu sekolah telah membuat aturan kemudian diamalkan dan ditaati semua warga sekolah. Maka secara otomatis tujuan atau visi misi sekolah akan berjalan dengan lancar. Kebebasan berpendapat ini dalam proses pembelajaran ini mutlak diperlukan karena sudah menjadi kebutuhan dari setiap peserta didik untuk menyampaikan ide-ide, pendapat atau gagasan yang mereka miliki dengan transparan dan terbuka. Kebebasan pendapat ini merupakan salah satu ciri dari nilai-nilai demokrasi. Dengan adanya penyampaian pendapat ini maka peserta didik terlatih untuk berani tampil didepan. Disamping itu dengan keberanian yang mereka miliki harus didukung dengan baik, artinya jika peserta didik memberikan pendapatnya kurang sesuai dari aturan atau norma harus diluruskan dengan tidak langsung menyalahkan pendapatnya tetapi memberikan pemahaman dengan baik. Selain itu dalam pembelajaran PKn ada diskusi kelas yang mengandung nilai kebebasan dengan adanya nilai tersebut maka peserta didik bisa memenuhi haknya.

Dalam pelaksanaan untuk mengemukakan pendapat di kelas dapat dilakukan seperti pemilihan ketua kelas, berhak menjawab dan berpendapat terhadap pertanyaan guru, berhak mengajukan pendapat saat kerja kelompok atau belajar bersama, berhak berpendapat dalam pemilihan pengurus osis. Misalnya rapat kelas, ketua kelas menanyakan mengenai kebutuhan

kelas, masing-masing murid berhak mendapat kebebasan berpendapat mengenai hal apa saja yang harus dibeli untuk kebutuhan kelas, perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan bermusyawarah, peserta didik yang berbeda pendapat harus saling menghargai pendapat peserta didik lainnya.

Sikap saling menghormati merupakan salah satu karakter bangsa yang diharapkan dapat terjaga dengan baik. Sikap ini menunjukkan dalam banyak hal mulai menjaga hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru maupun kepala sekolah dan sebagainya. Sejak dini guru tersebut mengajarkan saling menghormati antara sesama, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Peserta didik di SMP Islam. ABD.Wahid sebagian besar berperilaku baik. Mereka tahu bagaimana harus bersikap dan sampai saat ini belum ada permasalahan serius antara guru dengan peserta didik. Kalaupun ada biasanya masalah antara teman-temannya, itupun bukan masalah serius.

Pelaksanaan dalam menghormati orang lain biasanya guru dikelas menekankan peserta didik untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat. Ada banyak pelajaran yang bisa diambil dalam sikap ini, melalui angkat tangan sebelum berpendapat peserta didik belajar berani tanggung jawab atas ucapannya, materi yang ditanyakan atau pendapatnya. Meskipun itu sama atau bertentangan dengan kebanyakan teman sekelasnya. Dengan adanya sikap angkat tangan ini peserta didik bisa menghormati orang lain atau memberikan kesempatan pada peserta didik lainnya untuk menyampaikan pendapatnya. Aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kelihatannya biasa saja dan sering dilakukan oleh guru lainnya. Namun memberikan makna yang sangat luas. Menghormati orang lain dalam berdemokrasi merupakan salah satu nilai yang harus disiapkan sebelum demokrasi dijalankan. Dalam pendidikan disekolah setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan ini tentu saja tidak diharapkan memicu pemecahan antara peserta didik. Maksudnya disini jika ada peserta didik yang kaya kumpul dengan yang kaya begitu juga sebaliknya, namun semua peserta didik dapat berteman dengan siapa saja tanpa memandang status sosial atau latar belakang keluarganya.

Pelaksanaannya didalam kelas biasanya peserta didik berteman baik, tidak ada

permusuhan diantara teman-teman yang lain dan juga biasanya berganti tempat duduk agar bisa saling mengenal yang satu dengan yang lainnya. Dalam bersikap guru berlaku adil dan tidak membeda-bedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Contohnya yaitu saling berteman tidak membedakan status sosial.

Bahwa guru PKn dalam pelaksanaan nilai-nilai demokrasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Islam Abd Wahid sudah dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala sekolah bahwa nilai-nilai demokrasi dilaksanakan yaitu guru dan peserta didik sama-sama menengakkan nilai-nilai demokrasi diantaranya toleransi, musyawarah kelas, kebebasan berpendapat, persamaan hak dan kewajiban yang sama, saling gotong royong antar sesama teman, sehingga tercipta kegiatan proses belajar yang kondusif. Dan guru PKn juga mengajarkan teori-teori nilai-nilai demokrasi, dan menerapkan didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dan mendengarkan peserta didik, mempraktekkan dalam kelas misalnya dalam pemilihan ketua kelas, guru tersebut melakukan sistem musyawarah jika belum menemukan hasil melakukan voting dan memberikan contoh saling menghormati sekalipun orang yang lebih mudah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian Avianto (2012) yang isinya bahwa guru dan peserta didik pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali yaitu menerapkan kebebasan berpendapat dimana peserta didik mempunyai hak menyampaikan pendapatnya tetapi harus berperan dan ikut berpartisipasi, dan menghormati orang lain sehingga dalam berpendapat tidak mementingkan ego sendiri. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yuliana (2013) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut sudah terlaksana dengan baik di SMP Negeri 3 Gringsing Batang atas tindakan usaha dan kerja keras antara peserta didik dengan guru, yang diwujudkan dalam nilai-nilai demokrasi seperti Toleransi, kerjasama, dan kebebasan berpendapat. faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi pembelajaran PKn dikelas VII SMP Islam ABD.Wahid Pajarakan Kabupaten Probolinggo yaitu: hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru PKn bahwa faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaan

nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pkn dikelas VII SMP Pajajaran Kulon Kabupaten Probolinggo adalah minimnya sarana prasarana juga menjadi faktor karena akan menjadi proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif, guru yang monoton juga menjadi faktor penghambatnya karena menjadi peserta didik kurang ikut partisipasi, dan factor perbedaan individual. Untuk penggunaan media pembelajaran menggunakan LCD, oleh sebab itu penerapan nilai-nilai demokrasi menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Sedangkan pendorongnya yaitu kurikulum, mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan karakter dalam kurikulum untuk mendorong peserta didik.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk guru maupun orang tua agar meningkatkan belajar peserta didik diantaranya: menanamkan pengertian yang benar, orang tua sering menanyakan pertanyaan mengenai hal-hal disekolah sehingga orang tua tahu perkembangan anak disekolah. Menciptakan disiplin, jadikan belajar sebagai rutinitas yang pasti. Menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan dalam belajar. Dan membangun motivasi atau minat belajar peserta didik. Guru dalam mengajar harus melibatkan anak secara aktif melalui kegiatan diskusi. Bahkan guru harus mempunyai model pembelajaran yang variasi, dan selalu melakukan pendekatan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berbeda dengan Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa dalam faktor-faktor pendukung dalam implementasi demokrasi di SMP Negeri Batang 4 adalah keterbukaan, kepercayaan dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu, kemalasan peserta didik dan rendahnya rasa toleransi. Dan hasil penelitian Meidi (2013) penghambat dalam implementasi nilai-nilai Demokrasi dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 3 Semarang adalah keterbatasan waktu, benturan kepentingan dalam organisasi dan pengalaman organisasi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kenyamanan dalam tubuh organisasi, keaktifan peserta didik SMA Negeri 3 Semarang, dan kepedulian alumni terhadap almamaternya.

Cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMP Islam Abd Wahid yaitu Hambatan nya itu minimnya sarana prasarana dikelas seperti halnya fasilitas kegiatan belajar mengajar masih kurang. Untuk mengatasi caranya dapat dilakukan penataan ruang kelas kembali agar lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan ruang menjadi salah satu untuk meningkatkan pembelajaran PKn. Hambatan yang kedua guru yang monoton cara mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran. Dan guru harus bisa menciptakan komunikasi yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada peserta didik kelas VII SMP Islam ABD.Wahid Pajajaran Kulon Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn telah berjalan dengan cukup baik. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti nilai toleransi, kerja sama, kebebasan berpendapat, menghormati orang lain dan kesadaran akan perbedaan.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran nilai-nilai demokrasi PKn adalah: faktor-faktor penghambatnya yaitu: a) keterbatasan biaya, b) perbedaan individu, c) sedangkan faktor pendorongnya orang tua, sarana prasarana dan faktor guru dan juga factor eksternal dan internal.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran nilai-nilai demokrasi melalui mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas VII SMP Islam ABW.Wahid yaitu : Upaya guru PKn mengatasi hambatan nya itu caranya dapat dilakukan penataan ruang kelas kembali agar lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan ruang menjadi salah satu untuk meningkatkan pembelajaran PKn. Hambatan yang kedua guru yang monoton cara mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran. Dan guru harus bisa menciptakan komunikasi yang efektif.

Daftar Pustaka Sumber Dari Buku :

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komalasari, kokom.20011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PY. Refika Aditama
- Komarariah, Aan. 20011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfaber Mulyana,
- Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Suyahmo. 2012. *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*. Semarang: Unnes Press.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winarno, Budi. 2005. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Winarno. 2005. *Pendidikan Pancasila UPT MKU UNS*. Surakarta : Pustaka Cakra.
- Zamroni. 2007. *Pendidikan untuk Demokrasi*. Yogyakarta: Bigraf Pubiishing.

Sumber dari dokumen resmi

- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2005, jakarta: Diperbanyak oleh PT.Armas Duta Jaya